

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara akan banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan masyarakatnya. Bila pendidikan suatu masyarakat berhasil, akan berhasil pula suatu negara. Sebaliknya, bila pendidikan suatu masyarakat tidak berhasil, maka juga akan mempengaruhi kemajuan suatu negara. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting dan akan menjadi penentu kemajuan suatu negara.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia diajar dan dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan seperti pembimbingan, pengajaran dan pelatihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kualitas suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari kualitas siswa yang ada di dalamnya. Pengertian kualitas ini dapat berupa perilaku individu dan prestasi dari sisi akademik maupun non akademik. Menurut Inayah, Martono, & Sawiji (dalam Hapsari, 2017) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan cerminan hasil dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar seorang siswa. Semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal. Faktor internal siswa antara lain kondisi fisiologis dan kondisi psikologis, sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan dan faktor instrumental Djamarah (dalam Hapsari, 2017). Salah satu faktor eksternal yang penting dalam sistem pendidikan yaitu guru. Sejalan dengan pernyataan Gafil, dkk (2017) bahwa “Figur guru senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar”.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak didukung oleh keberadaan guru yang berkualitas, mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus Rochayati (dalam Seminar Nasional Pendidikan). Karena guru memiliki peran sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Sejalan dengan tuntutan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Uno (2016:10) mengatakan bahwa “Dengan kompetensi yang dimiliki individu, ia dapat melakukan sesuatu dengan keinginan dan kehendaknya. Meskipun demikian, kehendak yang dilakukan individu tersebut tetap didasarkan pada aturan atau norma yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan McClelland (dalam Hakim, 2015) yang menyatakan *“Other experts claim that competence is the basis of a personal characteristic that is the deciding factor in the success or failure of a person doing a job or in a particular situation”*, yang artinya “Para ahli berpendapat bahwa kompetensi adalah dasar dari karakteristik pribadi yang merupakan faktor penentu dalam keberhasilan kegagalan seseorang melakukan pekerjaan atau dalam situasi tertentu.

Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepriadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Tanpa bermaksud mengurangi salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Menurut Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing

peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan.

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang bagus tentu akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas. Tugas guru bukan hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, baik itu potensi akademik maupun non akademik. Kemampuan pedagogik bagi seorang guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek (a) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri dari enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian; (b) etika sebagai pengembang efektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis, yaitu kesabaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakteristik diri; (c) estetika sebagai pengambnag spikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasi gerakan.

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional juga memegang peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan

penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan hal yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Menurut Sudja, I Nengah dan Amiartuti Kusmaningtyas (2013:96) Adapun karakteristik profesional minimum guru, berdasarkan sintesis temuan-temuan penelitian, telah dikenal karakteristik profesional minimum seorang guru, yaitu: (1) mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, (2) menguasai secara mendalam bahan belajar atau mata pelajaran serta cara pembelajarannya, (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, (4) mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, dan (5) menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesionalnya.

Tuntutan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi tenaga pendidik atau guru. Kemampuan akademik dan kompetensi guru masih jauh dari standar nasional pendidikan. Hal ini mengingat adanya ketidaksesuaian yang ditemukan peneliti pada observasi ke sekolah di dalam pembelajaran guru ekonomi yang belum menguasai kompetensi pedagogik secara baik disebabkan oleh kurangnya pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Hal ini sama juga berkaitan dengan kompetensi profesional disebabkan oleh faktor yaitu metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan membagikan angket kepada 30 siswa kelas X IIS SMA Panca Budi Medan.

Dalam observasi tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru ekonomi adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari urutan pencapaian 10 indikator persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, diketahui bahwa indikator 3 pengembangan kurikulum merupakan indikator kompetensi tertinggi dengan presentase pencapaian keseluruhan 86,17% masuk kategori sangat baik, sedangkan indikator kompetensi 2 menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran merupakan sub indikator terendah dengan persentase ketercapaian keseluruhan 73,84% masuk kategori baik. Meskipun demikian dari hasil observasi awal diketahui bahwa masih perlu ada peningkatan dan pengembangan dalam beberapa hal, yaitu menentukan strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, serta pemanfaatan media pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi, tingkat persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari urutan pencapaian 5 indikator persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, diketahui bahwa indikator 1 penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu merupakan indikator persepsi siswa tentang kompetensi tertinggi dengan persentase ketercapaian keseluruhan 83,44% masuk kategori sangat baik, sedangkan kompetensi indikator 2 mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif merupakan indikator persepsi siswa tentang kompetensi profesional terendah dengan persentase ketercapaian keseluruhan 70% masuk kategori baik. Meskipun demikian dari hasil observasi awal diketahui bahwa masih perlu ada peningkatan dan pengembangan dalam beberapa hal, yaitu

melakukan penelitian tindakan kelas, serta pemanfaatan teknologi informasi, dan komunikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi ekonomi serta siswa, terdapat permasalahan yang terjadi di SMA Panca Budi Medan yaitu banyak siswa yang merasa bosan dan tidak bersemangat dalam proses belajar, dikarenakan guru kurang mampu menciptakan metode mengajar yang bervariasi dan menyenangkan, dimana guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan selama kegiatan belajar berlangsung, dan hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SMA Panca Budi Medan, khususnya pelajaran Ekonomi kelas X IIS masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ada disekolah adalah 75.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Panca Budi Medan Semester Genap T.A 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa	Rata-Rata	Tuntas (orang)	(%)	Tidak Tuntas (Orang)	%
X IIS 1	34	81,38	25	73,52%	9	26,47%
X IIS 2	26	76,61	15	57,69%	11	42,30%
Jumlah	60		40	66,66%	20	33,33%

Sumber: Dokumen guru mata pelajaran ekonomi

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa beberapa siswa dinyatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yakni 75, seperti pada kelas X IIS 1 sebanyak 9 siswa dari 34 siswa atau 26,47% siswa dari kelas X

IIS 1 dan sebanyak 11 siswa dari 26 siswa atau 42,30% siswa dari kelas X IIS 2 dinyatakan tidak tuntas nilai KKM, atau hanya sekitar 66,66% dari total keseluruhan siswa X IIS yang dinyatakan tuntas. Nilai tersebut didapatkan dari rata-rata nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa cukup dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata. Hal ini menandakan bahwa kompetensi guru disekolah masih perlu untuk ditingkatkan untuk pencapaian prestasi belajar yang tinggi di sekolah.

Maka dari itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi dan ingin menuangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Panca Budi Medan T.P 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diuraikan diatas, maka sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Terdapat siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Kurang optimalnya keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar.

5. Terdapat siswa tidak fokus memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
6. Prestasi belajar ekonomi siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berdasarkan persepsi siswa di kelas X IIS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena seorang guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang tercakup dalam kompetensi keguruan.

- b. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam masalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, khususnya guru ekonomi kelas X IIS.

b. Bagi guru

Sebagai evaluasi terhadap kompetensi guru serta bahan masukan dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa khususnya di SMA Panca Budi Medan.

c. Peneliti lain

Dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang memerlukan tambahan informasi dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

